

Implementasi Dan Implikasi Proyek “*Madrosati Jannati*” Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik SD Negeri 24 Muntok Kabupaten Bangka Barat

¹ Wanda Setiawan

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹ wandajeep00@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation,
Religious Activities,
Akhlakul Karimah.

Kata Kunci:

Implementasi;
Kegiatan Keagamaan;
Akhlakul Karimah;

ABSTRACT

Education is a teacher's guidance and coaching effort towards helping students understand, appreciate, and practice their religious teachings so that they become devoted and virtuous human beings. Forming religious experience in students can be done early by instilling a deep-rooted religious experience so that it can form akhlakul karimah as the mouth of the nation's national education goals. By making SD Negeri 24 Muntok West Bangka as a research location, this research seeks to focus on the questions: 1) How is the implementation of religious activities in shaping akhlakul karimah at SD Negeri 24 Muntok West Bangka?; and 2) How is the implementation of religious activities in shaping akhlakul karimah at SD Negeri 24 Muntok West Bangka? This research is descriptive qualitative research conducted at SD Negeri 24 Muntok West Bangka. The process of collecting data involves observation, documentation, and interviews with predetermined informants. The validity of the data is determined by triangulating sources and analyzing the data using interactive methods, starting with the collection, condensation, and presentation of the data and drawing conclusions or verifications. The results of this study indicate that first, the implementation of the formation of akhlakul karimah through religious activities at SD Negeri 24 Muntok West Bangka is in accordance with the school's vision and mission and is elaborated through the Madrosati Jannati project with daily, monthly, and annual activities. Daily activities consist of 3S1J, memorization of short chapters, congregational prayers (dhuha, dhuhur), literacy in reading and writing the Qur'an, and infaq. Annual activities are carried out through the implementation of PHBI activities consisting of Maulid Isra Mi'raj, flash pesantren, joint prayers, and syawalan. Second, the results of the implementation of religious activities at SD Negeri 24 Muntok West Bangka have proven to be effective in shaping students' akhlakul karimah, as evidenced by the behavior of students after participating in religious activities, where there is a better pattern of behavior change in accordance with the religious teachings that are guided and a strong awareness of acting according to religious teachings.

ABSTARK

Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Membentuk pengalaman beragama pada siswa dapat dilakukan sejak dini dengan menanamkan pengalaman beragama yang mengakar kuat sehingga mampu membentuk akhlakul karimah sebagai muara tujuan pendidikan nasional bangsa. Dengan menjadikan SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat sebagai lokasi penelitian, penelitian ini berupaya memfokuskan pada pertanyaan; 1) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat; 2) Bagaimana hasil implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat. Proses pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dari informan yang sudah ditentukan. Keabsahan datanya dengan Triangulasi sumber dan analisis datanya menggunakan interaktif, diawali; Koleksi, kondensasi, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, implementasi pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat sudah sesuai dengan visi misi sekolah dan terjabarkan melalui proyek Madrosati Jannati dengan kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian terdiri dari 3S1J, hafalan surah-surah pendek, sholat berjamaah dhuha, dhuhur, literasi baca tulis Al Qur'an dan infaq. Kegiatan tahunan terlaksanakan melalui penerapan kegiatan PHBI yang terdiri dari Maulid Isra Mi'raj dan, Pesantren kilat, doa bersama, syawalan. Kedua, Hasil implementasi kegiatan keagamaan di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat terbukti efektif dapat membentuk akhlakul karimah siswa dibuktikan dengan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dimana terdapat pola perubahan perilaku lebih baik, sesuai dengan ajaran agama yang dituntunkan serta terbangun kesadaran yang kuat untuk bertingkah laku sesuai ajaran agama.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Wanda Setiawan
Wandajeep00@gmail.com

INTRODUCTION

Undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Syahidin mengatakan bahwa: "misi utama pendidikan Islām adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertaqwa kepada AllāhSwt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia" Akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.

Penanaman akhlak adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, mulai di pertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik. Membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik akan membentuk karakter peserta didik agar memiliki iman dan taqwa, iman dan teknologi yang baik. Jelaslah bahwa pembinaan

akhlak sangat diperlukan agar akhlak generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah¹

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Berdasarkan data dan tempat penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan), yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran. Berdasarkan data dan tempat penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan), yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran.

Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.² Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.³

Penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan, karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah snowball sampling artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Melalui hal tersebut, sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang relevan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipant observation (pangamatan terlibat), yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer/pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi/diamati. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yan pada keadaan sebenarnya.⁴ Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

¹ Rahman, P. Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah. *LENTERNAL* 2022, 3, 132-138.

² Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. (Jakarta : Departemen Agama, 2007), hal.2

³ Syahidin, Menelusuri metode pendidikan dalam Al-qur'an, (Bandung: CV Alvabeta,2009), hal.1

⁴ Ainal Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," *Al- Tadzkiiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 no. 2 (2015): 274, 10.24042/atjipiv6i2.1518.

⁵ Kementerian Agama RI, *Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 595

⁶ Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf*, (jakarta:PT Raja Grafindo), hal. 1

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 151.

gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif.⁶ Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang "Pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik di SD Negeri 24 Muntok Kabupaten Bangka Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dengan pertimbangan agar proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas, terarah, serta terkesan lebih fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat. Dalam proses wawancara dengan Iwan Kurniawan, S. Sos, peneliti menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan informan, dengan pertimbangan memudahkan peneliti mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat dari informan.

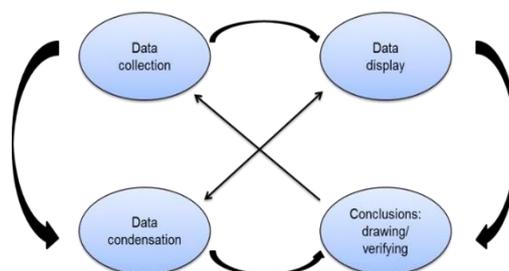
E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan "proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

F. Verifikasi dan Simpulan Data

Tahapan akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Analisis data model Miles dan Huberman ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 1

Model analisis interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

G. Validitasi Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

1. Trigulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber
2. Trigulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dalam waktu yang berbeda.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Visi dan Misi SD Negeri 24 Muntok Kabupaten Bangka Barat

1. Visi SD Negeri 24 Muntok Kabupaten Bangka Barat

Terwujudnya siswa yang unggul dalam bidang Akademis dan non Akademis berwawasan IMTAQ dan penguasaan IPTEK, serta berbudaya lingkungan. Untuk mengetahui ketercapaian visi tersebut maka ditetapkanlah beberapa indikator pencapaian yaitu :

- a. Mewujudkan dalam peningkatan Proses Pembelajaran
- b. Mewujudkan dalam Peningkatan Nilai US
- c. Mewujudkan dalam olahraga prestasi
- d. Mewujudkan dalam Imtaq
- e. Mewujudkan dalam Iptek
- f. Mewujudkan dalam pelajaran MIPA
- g. Mewujudkan dalam ketrampilan SBK
- h. Mewujudkan dalam kedisiplinan siswa

Untuk mewujudkan visi sekolah SD Negeri 24 Muntok tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

2. Misi SD Negeri 24 Muntok Kabupaten Bangka Barat

- a. Mewujudkan SD Negeri 24 Muntok sebagai satuan pendidikan yang nyaman dalam kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan dan agamis didukung dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki
- c. Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- d. Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e. Meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur.
- f. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam memberikan pelayanan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik, menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan yang berkualitas.

Berdasarkan visi dan misinya, SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat berusaha membentuk akhlakul karimah siswa dengan menata melalui tata tertib sekolah, dengan harapan jika siswa patuh tata tertib yang ada maka akhlakul karimah siswa bisa terbentuk dan tertata.

Apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka akan mendapatkan sanksi/ point sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati ketika awal memasuki bangku sekolah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pendidik dan tenaga pendidikan yang ada. Semua bertugas untuk memantau, mengamati, dan memastikan setiap siswa mentaati tata tertib sekolah. Apabila siswa didapati melanggar aturan sekolah maka akan diserahkan ke guru kelas untuk mendapatkan point pelanggaran dan pembinaan lebih lanjut.

Selain dari aspek kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah, point pelanggaran tidak sepenuhnya dapat diberlakukan pada peserta didik karena saat ini sekolah merupakan Sekolah Ramah Anak sehingga perlakuan terhadap anak perlu berhati-hati dengan memperhatikan bahasa verbal, non verbal, maupun bentuk point pelanggaran yang ada. Sehingga fungsi adanya point pelanggaran saat ini bersifat fleksibel dan hanya difokuskan untuk mendisiplinkan peserta didik.

B. Implementasi Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 24 Muntok Kabupaten Bangka Barat

Dalam visi misi SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat dijelaskan bahwa sekolah ini bertujuan agar kelak output lulusannya sanggup menjadi generasi yang Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan Sehat, Berwawasan Global, Terampil berdasarkan Iman dan Taqwa. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yakni terwujudnya insan yang berakhlak mulia yang dikenal juga dengan istilah berakhlakul karimah, maka SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat menjabarkan sarannya melalui salah satu indikator outputnya yakni rajin beribadah dengan tertib dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Wujud kegiatan keagamaan yang diselenggarakan SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat dapat dijabarkan berikut ini:

1. Kegiatan Harian

a. 3 S (Senyum, Sapa, Salam)

Tujuannya yakni agar terbentuk akhlak yang menunjukkan perilaku hormat kepada guru dengan meyakini bahwa menghormati guru adalah salah satu perintah agama yang harus dipatuhi. Dilakukan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai saat anak pertama kali memasuki pintu gerbang. Merupakan salah satu wujud sarana pembiasaan masuk pagi sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan di awal pendaftaran.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Suriyati, S. Pd selaku wali kelas V menerangkan sebagai berikut:

“Metode pembiasaan: ada 3s (senyum, salam sapa, ditambah sopan santun) dilaksanakan setiap pagi. Kepala sekolah dan guru sebelum setengah tujuh sudah siap didepan sekolah, salim, anak-anak punya kebiasaan ketemu siapapun maka siswa salim, sebelum daring sempat susah memutuskan kebiasaan itu, sempat kagok gitu karena sudah terbiasa bersalaman tiba-tiba tidak boleh salaman karena himbuan pemerintah begitu”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menganalisa bahwa Kegiatan ini sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa mengenai adab dan bergaul baik dengan yang lebih tua maupun sesama siswa berupa cara bertingkah, bertutur kata, berbusana, sopan santun dan cara menghormati orang lain yang baik dan benar menurut agama Islam. Dengan demikian diharapkan terbentuk perubahan sikap dan pendewasaan dalam pola pikir dan bertingkah laku yang diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari. Akhlakul karimah siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah mengenai bagaimana cara siswa menghormati, menjaga hablumminannas dan cara bertutur kata dengan orang yang lebih tua termasuk guru dan sesama siswa.

b. Hafalan Surah-surah Pendek

Kegiatan yang menjadi salah satu sarana utama pembentukan akhlak di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat ini digarap secara serius oleh pihak sekolah. Selain membantu mewujudkan kompetensi dasar yang harus dicapai yakni tartil membaca Al Quran, ada nilai akhlak toleransi yang berusaha diimplementasikan. Siswa diharapkan mempunyai sikap dan perilaku toleran sebagai salah satu wujud implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah dan beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Siswa dibiasakan untuk dapat menghafal surah-surah pendek dengan keyakinan bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah satu dari perintah agama. Ditunjukkan dalam keseharian melalui kegiatan tadarus ini. Terbukti dari ungkapan Iwan Kurniawan, S. Sos selaku guru PAI yang menjelaskan pelaksanaannya sebagai berikut:

“Pelaksana kegiatan ini adalah wali kelas, guru pengampu mata pelajaran jam pertama, dan seluruh siswa muslim. Siswa yang mnenyetor surah-surah pendek yang telah dihafal. Dalam pelaksanaannya setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar maka para siswa

menyetor hafalan surah-surah pendek rutin, dari hari selasa hingga sabtu kecuali hari senin karena biasanya senin pagi diadakan upacara pagi. Kegiatan ini ini dibimbing oleh guru PAI". Terlihat dari hasil wawancara tersebut diatas bahwa yang hendak dicapai oleh SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat berupa meningkatkan kemampuan peserta didik muslim dalam membaca Al Quran untuk seluruh kelas benar-benar gigih dilaksanakan oleh SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat. Disinilah proses pembentukan akhlakul karimah dimulai dan perlahan mengisi jiwa siswa, dikarenakan pembentukan akhlak bukanlah sebuah proses yang instant akan tetapi memerlukan proses panjang yang tidak sekali jadi

c. Literasi Baca Tulis Al Quran

Kegiatan keagamaan harus dilaksanakan setiap saat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu juga arahan dan pembinaan selalu ada dan melalui kerjasama antara guru PAI, wakasek Kesiswaan dan waka kurikulum maupun guru-guru lainnya. Salah satunya terlihat pada kegiatan literasi Al Qur'an.

Diungkapkan oleh Iwan Kurniawan, S. Sos selaku guru PAI:

"Literasi baca tulis Alquran, di kelas ya berjalan, tetapi karena waktunya tidak ada waktu khusus jadi ketika saya mengajar itu hanya saya ambil waktu 10 menit untuk latihan menulis Alquran itu ada buku literasi nya itu, setelah itu nanti diselesaikan di rumah tapi memang belum maksimal baik hasilnya kemudian minat anaknya gitu jadi terus terang untuk literasi Alquran belum bisa maksimal karena tidak ada waktu khusus."

d. Pengumpulan Infaq

Pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting dalam penanaman akhlak siswa apalagi yang menyangkut tentang ibadah sosial. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa membiasakan diri untuk berinfak, saling peduli, ikhlas berbagi dan bersedekah.

Kegiatan keagamaan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Iwan Kurniawan, S. Sos selaku guru PAI:

"Pengumpulan infaq pada hari Jumat, ada koordinator tiap kelas. Ketua kelas yang disuruh ngumpul kan ada yang ditunjuk salah satu orang lalu langsung diserahkan kepada guru masing-masing kelas. jadi seminggu 1 kali, Hasil infak jum'at biasanya digunakan untuk menjenguk siswa yang sakit, PHBI, perawatan Musholla sekolah, dan lain-lain"

e. Kegiatan Shalat Berjamaah

Dalam keseharian kegiatan di sekolah, SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat menerapkan kewajiban shalat berjamaah, baik itu shalat dhuha, dhuhur, diselenggarakan di mushola sekolah dengan jadwal yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas.

Dinyatakan lebih lanjut oleh Iwan Kurniawan, S. Sos selaku guru PAI: "Tujuan sekolah mengadakan shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan jumat yakni menghargai dan menghayati ajaran agama sekaligus membiasakan siswa shalat tepat waktu sebagaimana perintah agama, juga membentuk kedisiplinan anak karena dengan melaksanakan salat berjamaah otomatis akan menjadikan anak menjadi disiplin dalam melaksanakan kewajiban dalam hal ini kewajiban shalat. Selain itu juga menjadi ajang praktek penerapan pelajaran PAI, ada materi memahami ketentuan shalat berjamaah sekaligus mempraktikkannya. Jadi sambil menyelam minum air. Ada juga materi di kelas tentang menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam kebetulan bisa dipraktekkan sekalian dalam keseharian di sekolah"

2. Kegiatan Tahunan

a. Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu kegiatan keagamaan tahunan di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat adalah memperingati hari-hari besar Islam. PHBI adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa- peristiwa besar bersejarah. Tujuan diadakannya kegiatan ini ialah merayakan dan meramaikan hari- hari besar Islam dengan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iwan Kurniawan, S. Sos selaku guru pendidikan agama Islam terungkap pelaksanaan PHBI di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat:

“Peringatan hari besar Islam terdiri dari tiga item yakni Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. Maulid dilaksanakan di hari aktif, begitu juga waktu pelaksanaan Isra Mi'raj. Untuk kegiatan PHBI pelaksanaannya tidak mesti tanggal merah, tetapi tergantung kesepakatan dari guru, sepanjang masih dalam koridor antara tanggal 1 sampai tanggal 30 tetapi yang penting tidak keluar dari bulan maulud. Hasil kesepakatan siswa tersebut lalu dikonsultasikan kepada guru PAI untuk dealnya. Kegiatan PHBI yang menjalankan adalah guru dan siswa secara mandiri, jadi mereka yang menyiapkan semuanya kecuali mencari Ustadz, biasanya guru PAI yang mencarinya. Dalam pelaksanaannya jam pertama dan jam kedua anak-anak belajar seperti biasa, lalu baru di jam ke-3 dan ke-4 dilaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam. Dilaksanakan dengan berkumpul di mushola sekolah. Biasanya selesai kegiatan jam 11, jika sudah mendekati waktu dzuhur maka sekalian salat berjamaah zuhur. Setelah itu lanjut dengan pelajaran seperti biasanya sesuai jadwal. Untuk peringatan Isra Mi'raj bisa di mushola atau bisa juga di aula memakai kursi.”

C. Analisis Data Penelitian

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan diharapkan memberi pengaruh besar dalam nuansa agama siswa dan pembentukan akhlakul karimah, berujung membawa perubahan pada tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan bertanggung jawab terutama dalam pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan terbentuknya akhlakul karimah siswa berjalan secara efektif atau tidak bergantung kepada peran sekolah dalam memaksimalkannya, juga keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan menggunakan fasilitas kegiatannya.

Berdasarkan temuan penelitian siswa menyatakan bahwa mereka mengakui pengajian menjadikan diri dan akhlak mereka lebih baik, shalat lebih tertib dan disiplin sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah berupa berbagai jenis kegiatan harian mingguan maupun tahunan mampu menjadi sebuah sarana bagi mereka dalam pembentukan akhlakul karimah. Siswa dapat meraih banyak manfaat seperti terjalannya ukhuwah Islamiyah, mendapatkan banyak tambahan pelajaran agama melalui pengajian dan penerapan tata cara shalat melalui pembiasaan shalat-shalat berjamaah di sekolah.

Hasil dari implementasi kegiatan keagamaan juga tercermin pada perilaku sosial dan keagamaan. Hal ini ditandai dengan fenomena siswa yang berpenampilan dan berperilaku sesuai syariat agama Islam, rajin dan disiplin dalam beribadah rutin, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, peduli terhadap teman guru dan lingkungan sekitarnya, saling membantu ketika ada teman yang membutuhkan pertolongan, solider, sopan santun dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakatnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembentukan akhlakul karimah di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat Sudah sesuai dengan visi dan misinya tercantum dalam amanah visi misi sekolah yang terjabarkan dalam kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian terdiri dari 3s1j, Hafalan surah-surah pendek, sholat berjamaah dhuha, dhuhur, literasi baca tulis Al Qur'an dan infaq. Kegiatan tahunan terlaksanakan melalui penerapan kegiatan PHBI yang terdiri dari Maulid Isra Mi'raj, Pesantren kilat, doa bersama, syawalan.
2. Hasil Implementasi kegiatan keagamaan di SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat sudah terbukti efektif dapat membentuk akhlakul karimah siswa. Hal itu dibuktikan dengan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan. Terdapat pola perubahan perilaku lebih baik, sesuai dengan ajaran agama yang dituntunkan serta terbangun kesadaran yang kuat untuk bertingkah laku sesuai ajaran agama. Pembentukan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan yang diimplementasikan oleh SD Negeri 24 Muntok Bangka Barat, secara garis besar telah mewujudkan hasil yang diinginkan sebagaimana yang diidealkan visi dan misi sekolah tersebut serta diharapkan oleh pemerintah.

REFERENCES

- Afnia Fanny, (2013) Peranan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta didik (Studi kasus di SMA Negeri 1 Tegal, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya.
- Al-Firdaus, Iqro'. (2014). Dhuha Itu Ajaib. Jogjakarta: Diva Press
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. (1995). Min Akhlaq al-Nabi, terj.Masdar Helmy, Akhlak Nabi Muhammad saw., Keluhuran dan Kemuliaannya. Bandung: Gema Risalah.
- Amin, Moh, dkk. (2000). Modul Quran Hadits I. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- As-Sadlaan, Shalih bin Ghanim. (2003). Bimbingan Lengkap Sholat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Maidani Al-Atsari. Solo: At-Tibyan.
- Darajat, Zakiyah. (1989). Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatnika, Rachmat. (1996). Sistem Ethika Islami; Akhlak Mulia Cet. II. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fitriani. (2015). "Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sukadarma Kabupaten Komering Ilir (OKI)", Tesis UIN Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Gani, Ainal, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 no. 2 (2015): 274, 10.24042/atjpiv6i2.1518.
- Gazalba, Sidi. (2002). Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilyas, Yunahar. (1999). Kuliah Akhlak Cet. I. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Jalaluddin. (1993). Pengantar Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jaya, Ashad Kusuma. (2001). Risalah Kekuatan Jiwa. Yogyakarta: Media Insani.
- Kahmad, Dadang. (2012). Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahyudin, (2012). Akhlak Tasawuf 2, Cet.2, Jakarta: Kalam Mulia.
- Muawanah, Siti. (2017). "Pembiasaan Sholat duhur berjamaah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mikhrojul Ulum Desa Desa Jambiarum kecamatan sumberjambe Jember 2016/2017", Tesis: IAIN Jember. Jawa Timur.
- Mutsa, Atina, (2017). "Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan (rutan) klas II b Boyolali, Tesis, Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Mustafa, Ahmad. (1997). Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustamar, Marzuqi. (2007). Al Muqathofat li Ahli Al-Bidaayah. Malang: Ma'had Sabiilurrosyad As.
- Nasution, Harun. (1985). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nata, Abuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nata, Abuddin, (2014) Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Ningsih, Eka Setia. (2017). Kopetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah, Tesis pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Nurjanah, Ina, (2015). "Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang", Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Purwanto, Yadi. (2007). Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islami, Bandung: PT Refika Aditama.
- Puspito, Hendro. (2006). Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P, Ahmad Norman. (2010). Metodologi Study Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, P. Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah. *LENTERNAL* 2022, 3, 132-138.
- Room, Muh. (2006). Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi Cet. I. Makassar: YAPMA Makassar.
- Saeroji, M. A., & Ariyanto, M. D. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Sustainable, Vol. 4 No. 2, 2021, 75 – 90. Tahun Pelajaran 2017/2018
- Sjarkawi. (2011). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahidin, Menelusuri metode pendidikan dalam Al-qur'an, Bandung: CV Alvabeta, 2009.

- Syarifuddin, Ahmad. (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tatapangarsa, Humardi, (2003). *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya; Bina Ilmu.
- Wulandari, Sri. (2016). "Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Studi di SD Negeri 109 Palembang" Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.